PENGARUH EARNING PER SHARE (EPS) DAN DIVIDEN PER SHARE (DPS) TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)

DJONYSAN

ABSTRACT

The purpose of this study to find out the relationship and the influence of earnings per share (EPS) and dividend per share (DPS) to the stock price. Independent variables (independent) used in this study is earnings per share (EPS) and divident per share (DPS) with the dependent variable (the dependent) is the stock price. The sample used was about 30 manufacturing companies listed in Indonesia Stock Exchange (BEI) in the year 2010-2011 by using purposive sampling method. Before the first regression testing conducted descriptive statistical testing and then testing that includes the classical assumption of normality test using the test kolmogorav smirnov, multicollinearity tests with VIF value test, and test autocorrelation using Durbin Watson test was followed by testing the hypothesis by testing the correlation coefficient, test regression coefficients using t sig test, Test of coefficient of determination. This analysis was performed using SPPS program (Statistics Product and Service Solution) ver.15, 00. Based on the results of Pearson's correlation coefficient test showed that the level of earnings per share relationships and dividend per share is positive and very strong. From the F test results indicate that earnings per share and dividends per share simultaneously affect the stock price. From the test results determination coefficient shows that the percentage contribution of independent variables influence the dependent variable at 27.5%

Keywords: Earning Per Share, Dividend Per Share and Stock Price

PENDAHULUAN

Di era globalisasi sekarang persaingan di dalam dunia bisnis semakin kompetitif. Hal ini terjadi karena persaingan dari perusahaan luar negeri. Persaingan dalam dunia usaha yang semakin ketat mendorong setiap perusahaan supaya mampu mempertahankan keberadaannya, yaitu dengan cara menyediakan dana bagi kegiatan operasional perusahaan sehari-hari. Oleh karena itu, perusahaan dituntut untuk melakukan ekspansi usaha agar perusahaan tersebut dapat terus berjalan dan semakin maju. Untuk mengatasi kelangkaan dana perlu mengusahakan efektivitas pengerahan dana investasi pada sektor-sektor produktif. Lembaga keuangan perbankan maupun di luar perbankan perlu dituntut bekerja keras lagi untuk meningkatkan penarikan dana dari masyarakat.

Pasar modal dipandang sebagai salah satu wadah yang efektif untuk mempercepat pembangunan suatu negara karena pasar modal merupakan wahana yang dapat menggalang pengerahan dana jangka panjang dari masyarakat untuk disalurkan ke sektor-sektor produktif. Apabila pengerahan dana masyarakat melalui lembaga-lembaga keuangan maupun pasar modal

sudah dapat berjalan dengan baik, maka dana pembangunan yang bersumber dari luar negeri makin lama makin berkurang.

Pengertian pasar modal menurut UU RI No 18 tahun 1995 merupakan kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek atau surat-surat berharga misalnya saham. Perkembangan pasar modal tidak akan berjalan hanya dengan adanya kebijakan pemerintah saja tetapi juga dipengaruhi oleh partisipasi aktif baik dari perusahaan yang akan menjual sahamnya maupun investor serta pihak-pihak lain yang terlibat dalam kegiatan pasar modal.

Pasar modal merupakan sarana yang menjembatani perusahaan dalam mencari dana dengan para investor yang akan menanamkan modalnya. Secara formal pasar modal didefinisikan sebagai pasar untuk berbagai instrument keuangan jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, baik dalam bentuk hutang ataupun modal sendiri, baik yang diterbitkan oleh pemerintah, maupun perusahaan swasta. Tujuan pasar modal di Indonesia adalah disamping untuk mengerahkan dana dari masyarakat agar dapat disalurkan di sektor-sektor produktif, juga ikut mewujudkan pemerataan pendapatan melalui kepemilikan saham-saham perusahaan. Tujuan tersebut dapat dicapai secara bertahap dengan semakin banyaknya jenis dan jumlah surat-surat berharga yang diperjualbelikan sejalan dengan bertambahnya lembaga-lembaga yang mendukung terselenggaranya pasar modal tersebut.

Informasi tentang *Earning per share* (EPS), dan *Dividen Per Share* (DPS) menjadi kebutuhan yang sangat mendasar bagi investor dalam pengambilan keputusan. Informasi tersebut dapat mengurangi ketidakpastian dan resiko yang mungkin terjadi, sehingga keputusan yang diambil diharapkan akan sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Semakin tinggi nilai EPS akan mengembirakan pemegang saham karena semakin besar laba yang disediakan untuk pemegang saham. Dengan meningkatnya laba maka harga saham cenderung naik, sedangkan ketika laba menurun maka harga saham juga turun.

Dalam penelitian ini digunakan pendekatan fundamental untuk mengetahui pengaruh *Earning per share* (EPS), dan *Dividen per share* (DPS) terhadap harga saham. Analisis teknikal dalam penelitian ini tidak dipakai karena data perusahaan tidak terlibat sebagai faktor yang mempengaruhi perubahan harga saham. Dengan menganalisis laporan keuangan para investor dapat melihat hubungan antara resiko dan hasil yang diharapkan dari modal yang ditanamkan. Saham merupakan salah satu instrumen pasar modal yang selalu mengalami perubahan harga. Harga saham dikatakan murah, mahal atau wajar dengan melihat kondisi fundamental perusahaan secara sederhana ada yang mengatakan bahwa hal ini dapat dilihat laba yang diperoleh.

Dari hasil analisis inilah kemudian para investor melakukan transaksi dalam perdagangan saham di pasar modal. Kesesuaian antara

permintaan dan penawaran dalam pasar modal akan menentukan harga saham bagi setiap perusahaan *go public* di pasar modal. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka penulis menyusun skripsi ini dengan topik ”Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) dan *Dividen Per Share* (DPS) terhadap Harga Saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI ”.

Seperti yang telah diuraikan pada bagian sebelumnya, maka banyak hal yang dapat diteliti diantaranya:

1. Apakah terdapat pengaruh antara *Earning Per Share* terhadap harga saham?
2. Apakah terdapat pengaruh antara *Dividen Per Share* terhadap harga saham?
3. Apakah terdapat pengaruh antara tingkat pertumbuhan laba terhadap harga saham?
4. Apakah terdapat hubungan antara tingkat kinerja perusahaan dengan harga saham?
5. Apakah terdapat pengaruh antara *Earning Per Share* dan *Dividen Per Share* terhadap harga saham?

Meskipun perubahan harga saham terjadi setiap saat, sehingga menjadi hal biasa, namun mengapa kita perlu terkejut apabila harga saham yang dipegangnya menurun drastis. Sehingga terpancing untuk menelusurui apa yang menjadi penyebab harga saham tersebut menurun. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi harga saham suatu perubahan yaitu :

1. Proyeksi laba perusahaan.
2. *Return On Investment* (ROI).
3. *Earning Per Share* (EPS).
4. Kebijakan pembagian dividen.

Agar masalah yang nantinya akan dibahas dapat lebih jelas dan terarah maka penulisan melakukan pembatasan masalah supaya tidak menyimpang dari pokok masalah yang ditentukan serta akan lebih memudahkan penulis dalam menganalisa. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini yaitu *Earning Per Share* (EPS) dan kebijakan pembagian dividen.

Sesuai dengan latar belakang masalah yang dinyatakan di atas, maka pokok masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh *Earning Per Share* terhadap harga saham?
2. Apakah terdapat pengaruh *Dividen Per Share* terhadap harga saham?
3. Apakah terdapat pengaruh secara simultan antara *Earning Per Share* dan *Dividen Per Share* terhadap harga saham?

Berdasarkan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisa pengaruh *Earning Per Share* terhadap harga saham.
2. Untuk menganalisa pengaruh *Dividen Per Share* terhadap harga saham.
3. Untuk mengetahui pengaruh secara simultan antara *Earning Per Share* dan *Dividen Per Share* terhadap harga saham.

METODOLOGI PENELITIAN

Earning Per Share adalah hasil atau pendapatan yang akan di terima oleh pemegang saham untuk setiap lembar saham yang dimiliki atas keikutsertaannya dalam perusahaan.

Sedangkan menurut Fakrudin dan Hardianto (2001:313), pengertian *Earning Per Share* (EPS) adalah bagian proporsional dari laba perusahaan yang dapat di klaim oleh setiap lembar saham biasa yang sedang beredar yang dihitung dengan membagi laba setelah pajak sesudah pembayaran dividen saham preferen, dengan rata-rata saham biasa yang sedang beredar salama periode tersebut.

Pengertian lain menurut Ikatan Akuntan Indonesia (PSAK 2007 No.56), dikatakan bahwa *Earning Per Share* (EPS) adalah "laba per saham dengan ringkas menyajikan kinerja perusahaan dikaitkan dengan saham beredar. Laba per saham yang kaitkan dengan harga saham *(Price Earning Ratio)* bisa memberikan gambaran tentang kinerja perusahaan dibanding dengan uang yang di tahan pemilik perusahaan."

Untuk menganalisis penyebab perubahan EPS dapat digunakan analisis rasio laba. Rasio laba menunjukkan dampak gabungan dari likuiditas serta manajemen aktiva dan kewajiban terhadap kemampuan perusahaan menghasilkan laba. Laba per lembar saham dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

Earning Per Share (EPS) seringkali dipandang sebagai informasi terpenting yang terdapat didalam laporan keuangan. Menurut Harnanto (2004:746), dikatakan bahwa "jumlah *Earning Per Share* (EPS) adalah informasi yang sering disebut-sebut didalam laporan tahunan perusahaan dan media massa sebagai pengukur keberhasilan perusahaan didalam usahanya untuk menghasilkan laba banyak laporan keuangan percaya bahwa *Earning Per Share* (EPS) merupakan indikator tentang kinerja financial efektivitas manajemen, potensi laba dan dividen masa datang."

Investasi yang dilakukan perusahaan dalam bentuk saham akan menghasilkan dividen sebagai keuntungan (return). Penghasilan yang diperoleh dari seorang pemegang saham berasal dari dividen yang dimilikinya. Berkaitan dengan dividen, maka uraian berikut membicarakan tentang pengertian mengenai dividen. Dividen merupakan salah satu daya tarik bagi pemegang saham. Pengertian dividen begitu banyak dan berbeda-beda.

Sedangkan menurut Skousen et al (2004) : "Dividen adalah pendistribusian laba secara proporsiaonal kepada para pemegang saham sesuai dengan jumlah saham yang dimilikinya".

Perlu dicatat, bahwa pembayarn dividen tidak harus menunjuk pada uang, dengan demikian dapat dimegerti bahwa meskipun perusahaan memiliki laba dalam jumlah besar tidak selamanya dividen yang dibagikan juga besar. Pembayaran dividen dilakukan dalam jangka waktu yang teratur. Dividen ditentukan berdasarkan keputusan rapat anggota pemegang saham dan dibagikan setelah laporan keuangan disahkan oleh pihak yang berkepentingan. Pengumuman pembayaran dividen harus dilakukan dengan hati-hati, karena bila secara resmi dan telah sah diumumkan, para pemegang

saham dapat menuntut secara hukum dan tidak dapat dibatalkan.

Dividend Per Share (DPS) merupakan keuntungan yang dibagikan kepada para pemegang saham dalam bentuk dividen. *Dividen Per Share* diukur dari rasio antara dividen tunai yang diberikan perusahaan terhadap jumlah lembar saham yang beredar atau dengan rumus:

$$DPS = \frac{\text{Dividen Tunai}}{\text{Jumlah Lembar Saham}}$$

Menurut Tjiptono Darmadji dan Hendy W (2001) "dividen merupakan pembagian sisa laba perusahaan yang didistribusikan kepada pemegang saham, atas persetujuan RUPS (Rapat Umum Pemegang Saham). Dividen itu sendiri dalam bentuk tunai *(cash dividen*) ataupun dividen saham *(stock dividen).*

Kebijakan dividen menyangkut pertimbangan - pertimbangan yang harus diambil pimpinan perusahaan untuk mengambil keputusan tentang laba perusahaan. Apakah perusahaan akan membagikan dividen, dalam bentuk apa dividen akan dibagikan, kapan akan dibayarkan, berapa besar jumlah dividen yang dibayarkan dan sebagainya merupakan hal - hal yang perlu dipertimbangkan. Pembayaran dividen dalam bentuk apapun mempunyai pengaruh terhadap kelancaran operasional dan juga sikap para pemilik atau pemegang perusahaan .

Pengertian kebijakan dividen menurut Ridwan S.Sundjaja dan Inge Barlian (2002): "Kebijakan deviden adalah rencana tindakan yang harus diikuti dalam membuat keputusan dividen".

Saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan atau pemilikan seseorang atau badan terhadap suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Wujud saham adalah selembar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat tersebut. Porsi kepemilikan ditentukan oleh seberapa besar penyertaan yang ditanamkan di perusahaan.

Sedangkan saham menurut Ridwan S.Sundjaja (2002), dikatakan bahwa: "Saham adalah surat berharga yang dikeluarkan oleh sebuah perusahaan yang berbentuk perseroan terbatas (PT) atau yang bisa disebut emiten".

Harga saham dapat merupakan indikator keberhasilan pengelola perusahaan. keberhasilan dalam menghasilkan keuntungan akan memberikan suatu kepuasan bagi investor yang rasional. Harga saham yang cukup tinggi akan memberikan keuntungan yaitu berupa capital gain dan citra yang lebih baik bagi perusahaan sehingga memudahkan bagi manajemen untuk mendapatkan dana dengan syarat yang lebih lunak dari luar perusahaan.

Menurut Darmadji, T dan Fakhruddin, H. M (2006), dikatakan bahwa : "Harga sebuah saham dapat berubah naik atau turun dalam hitungan waktu yang begitu cepat. Harga tersebut dapat berubah dalam hitungan menit, bahkan dalam hitungan detik. Hal tersebut dimungkinkan karena banyaknya pesanan yang dimaksudkan ke system Jakarta Automated Trading System (JATS).

Meskipun perubahan harga pasar saham terjadi setiap saat, sehingga menjadi hal biasa,

namun mengapa kita perlu terkejut apabila harga saham yang dipegangya menurun drastis. Sehingga kita terpancing untuk menelusuri apa yang menjadi penyebab harga saham tersebut menurun. Menurut Brigham Eugene (2002), ada beberapa faktor yang mempengaruhi harga saham suatu perubahan yaitu: Proyeksi laba perusahaan, *Retur On Investment* (ROI), *Earning Per Share* (EPS), Kebijakan pembagian dividen.

Harga saham merupakan nilai sekarang dari arus kas yang akan diterima oleh pemilik saham dikemudian hari. Harga saham adalah uang yang dikeluarkan untuk memperoleh bukti penyertaan atau pemilikan suatu perusahaan. (Anoraga 2001:100)

Variabel *earning per share*, *dividen per share*, dan harga saham dalam penelitian ini memiliki hubungan kausal, yaitu hubungan yang bersifat sebab akibat. Dalam penelitian ini, variabel earning per share dan dividen per share merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya (variabel independen) sedangkan, variabel harga saham merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat (variabel dependen).

Dividen merupakan faktor yang berpengaruh terhadap harga saham. Pembayaran dividen selalu diikuti dengan kenaikan saham, sedangkan penurunan dividen akan diikuti dengan penurunan harga saham dan ini menunjukkan bahwa investor secara keseluruhan lebih menyukai pembayaran dividen dari pada *capital gain.*

Jenis penelitian ini adalah penelitian kausal komparatif. Dimana suatu pernyataan yang menunjukan dugaan tentang hubungan antara dua variable atau lebih. Hubungan kausal ini bersifat sebab akibat. Bentuk hubungan ini memiliki variable independent atau variable yang mempengaruhi (X) dan variable dependen atau variable yang dipengaruhi (Y). Dalam penelitian ini variable independent yang digunakan adalah *Earnings Per Share* (EPS), dan *Deviden Per Share* (DPS) dan variable dependen dalam penelitian ini adalah harga saham.

Untuk mencapai tujuan penelitian, variable yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Variable Tidak Bebas (Dependen Variabel)

   Variabel dependen adalah varibel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variable bebas (*independent variable*). Variable dependen dalam penelitian ini adalah variable Harga Saham. Data harga saham yang digunakan peneliti adalah data harga saham pada saat penutupan (*closing price*).

2. Variabel Bebas (Independen Variabel)

   Variabel Bebas adalah tipe variable yang menjelaskan atau mempengaruhi variable lain. Ada 2 (dua) variable independen yang akan diuji dalam penelitian ini, yaitu : *Earning Per Share* (EPS) dan *Deviden Per Share* (DPS).

Berdasarkan kriteria tersebut, perusahaan manufaktur yang dijadikan sampel pada tahun 2010 adalah sebanyak 142 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

PEMBAHASAN

Pengaruh *Earning Per Share* dan *Dividen Per Share* terhadap Harga Saham pada 60 sampel perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan menggunakan SPSS, maka dapat diperoleh jawaban dari rumusan masalah yang telah diungkapkan pada BAB I. Dimana diperoleh koefisien kolerasi (r) antara variabel X_1 dan variabel X_2 terhadap Y adalah sebesar 0,568. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara *earning per share* dan *dividen per share* terhadap harga saham.

Koefisisen regresi dinyatakan dalam bentuk persamaan regresi. Persamaan regresi berganda digunakan untuk menguji apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun hasil koefisien regresi yang diperoleh adalah sebagai berikut :

$$\mathbf{Y = 1{,}735 + 0{,}568\ X_1 + 0{,}130\ X_2 + £}$$

Persamaan regresi ini Konstanta a sebesar 1,735 menyatakan bahwa jika variabel X_1 dan X_2 konstan, maka variabel Y adalah 0,568. Koefisien regresi sebesar 0,568 menyatakan bahwa setiap penambahan (karena bertanda positif) satu miliar variabel X_1 (Earning per share) akan meningkatkan variabel Y (Harga saham) sebesar 0,568 dengan asumsi variabel bebas lain besarnya konstanta. Koefisien regresi sebesar 0,130 menyatakan bahwa setiap penambahan (karena bertanda positif) satu kali variabel X_2 (Dividen per share) akan meningkatkan variabel Y (Harga saham) sebesar 0,130 dengan asumsi variabel bebas lain besarnya konstan.

Dari hasil uji hipotes yang dilakukan uji t menghasilkan variabel X_1 dengan t_{hitung} sebesar 6,611 > dari t_{tabel} sebesar 2,052. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Earning per share secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Harga saham, atau dengan kata lain variabel X_1 berarti secara parsial terhadap model regresi. Adapun nilai t hitung untuk variabel X_2 yaitu sebesar 2,070 > 2,052, maka dapat disimpulkan bahwa variabel X2 secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Harga saham, atau dengan kata lain variabel X_2 secara parsial berarti terhadap model regresi.

Hasil koefisien determinasi menghasilkan nilai R^2 = 0,724. Artinya ini dapat ditafsirkan bahwa pengaruh Earning per share dan Dividen per share secara keseluruhan terhadap Harga saham sebesar 72,4% atau dengan kata lain 72,4% variasi nilai variabel Y (Harga saham) dapat diterangkan oleh variabel X_1 dan X_2 sedangkan sisanya sebesar 27,6% merupakan kontribusi atau pengaruh variabel lainnya yang dimaksud adalah pertumbuhan penjualan, proyeksi laba perusahaan, variabilitas laba, *return on invesment*, dll.

EPS merupakan salah satu ratio pasar yang merupakan hasil atau pendapatan yang akan diterima oleh para pemegang saham untuk lembar saham yang dimilikinya atas keikutsertaannya dalam perusahaan. Dengan demikian besarnya EPS dapat dijadikan sebagai salah satu indikator keberhasilan suatu perusahaan.

Ratio EPS idealnya meningkat dari tahun ke tahun. Apabila terjadi penurunan, hal tersebut merupakan akibat suasana dunia usaha yang kurang menguntungkan. Pada umumnya, investor akan mengharapkan manfaat dari investasinya dalam bentuk laba perlembar saham, sebab EPS menggambarkan jumlah keuntungan yang diperoleh untuk setiap lembar saham biasa, sedangkan jumlah EPS yang akan didistribusikan kepada investor saham tergantung pada kebijakan perusahaan dalam hal pembayaran dividen.

EPS yang tinggi menyatakan bahwa perusahaan tersebut mampu memberikan tingkat kesejahteraan yang lebih baik kepada pemegang saham, sedangkan EPS yang rendah menyatakan bahwa perusahaan gagal memberikan manfaat sebagaimana diharapkan oleh pemegang saham.

Dari hasil penelitian menunjukkan rata-rata EPS perusahaan manufaktur Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2010-2011 relatif tinggi sebesar 2,2973. Hal ini menunjukkan bahwa 30 perusahaan tersebut mampu membagikan keuntungan bersihnya kepada para pemegang saham. Diantaranya perusahaan yang dipandang paling berhasil dari indikator perolehan EPS yang tinggi yaitu PT. Aqua Golden Missisippi Tbk., PT. Merck Indonesia,Tbk., PT. Sepatu Bata,Tbk, karena secara berturut-turut dari tahun 2010-2011 mampu membagikan keuntungan kepada pemegang saham dalam jumlah relatif besar.

Dividen per share (DPS) merupakan total semua dividen yang dibagikan pada tahun buku sebelumnya. Dividen saham adalah pembayaran tambahan saham biasa kepada pemegang saham. Dividen merupakan pembagian sisa laba perusahaan yang didistribusikan kepada pemegang saham, atas persetujuan RUPS (Rapat Umum Pemegang Saham). Bentuk dari dividen bisa tunai (*cash dividend*) ataupun saham (*stock dividend*).

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata DPS perusahaan manufaktur di BEI relatif tinggi selama tahun 2010-2011 sebesar 1,6286. Dari 30 perusahaan manufaktur yang menawarkan sahamnya di BEI dalam penelitian ini banyak yang dapat membagikan sisa laba perusahaannya kepada para pemegang saham. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan dalam membagikan sisa laba perusahaan dalam bentuk tunai atau saham yang dapat menjadi stimulus kepada para investor lain dalam membeli saham yang ditawarkan perusahaan tersebut.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan terhadap Earning per share, Dividen per share dan Harga saham pada selama kurun waktu 2 (dua) tahun terakhir, yaitu dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2011, dapat dihasilkan beberapa kesimpulan yaitu sebagai berikut :

H1 diterima, berarti ada pengaruh earning per share terhadap harga saham. Dari analisis data variabel X_1 (earning per share) dengan variabel Y (harga saham) diperoleh koefisien korelasi (r) sebesar 0,839 dan nilai t_{hitung} sebesar 11,060 sig. (2-*tailed*) sebesar 0,000.

Koefisien determinasi sebesar 0,703 menunjukkan bahwa kontribusi X_1 (earning per share) menjelaskan variabel Y (harga saham) sebesar 70,3% sedangkan, sisanya sebesar 29,7% dijelaskan oleh variabel lain.

H2 diterima, berarti ada pengaruh dividen per share terhadap harga saham. Dari analisis data variabel X_2 (dividen per share) dengan variabel Y (harga saham) diperoleh nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,716 dan t_{hitung} sebesar 21,611 dengan Sig.(2-*tailed*) sebesar 0,000. Koefisien determinasi sebesar 0,513; artinya, kontribusi dividen per share menjelaskan variabel harga saham sebesar 51,3% sedangkan, sisanya 48,7% dijelaskan oleh variabel lain.

H3 diterima, berarti earning per share dan dividen per share secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Dari analisis data dengan regresi ganda pada variabel earning per share dengan variable harga saham diperoleh nilai Fhitung sebesar 74,823 dengan Sig.(2-*tailed*) sebesar 0,000. Dari analisis kolerasi ganda diperoleh nilai koefisien R sebesar 0,851 dan koefisien determinasi sebesar 0,724; artinya, kontribusi earning per share dan dividen per share menjelaskan variable harga saham sebesar 72,4% sedangkan, sisanya sebesar 27,6% dijelaskan oleh variable lain.

SARAN

Penulis menyarankan untuk penelitian berikutnya agar menyertakan pula variabel-variabel lainnya yang mempengaruhi dengan Harga saham, sehingga dapat diketahui variabel mana yang lebih dominan mempengaruhi Harga saham.

Untuk penelitian berikutnya akan lebih baik lagi jika jumlah sampel diperbanyak sehingga hasil penelitian akan lebih representatif. Karena semakin banyak sampel yang diteliti akan semakin baik pula hasil penetapan parameternya.

Disarankan untuk penelitian berikutnya, agar mencoba untuk meneliti tentang Earning per share dan Dividen per share khususnya untuk perusahaan-perusahaan sektor lain yang go publik.

DAFTAR PUSTAKA

Belkaoui, A.R.(2007). **Accounting Theory,** Edisi 5. Jakarta, Salemba 4.

Chariri, A & Ghozali imam. (2007). **Teori Akuntansi**, Edisi 3, Jakarta. Univesitas Diponegoro.

Darmadji, T and Fakhruddin, H.M. 2006, **Pasar Modal Indonesia** : **Pendekatan tanya jawab,** Penerbit : Salemba Empat.

Fakultas Ekonomi Universitas Persada Indonesia. (2007). **Pedoman Penulisan Skripsi dan Uji Komprehensif**. Edisi ke -5 jakarta. Universitas Persada Indonesia Y.A.I.

Halim, A., 2003, **Analisis Investasi**, Jakarta, Penerbit : Salemba Empat .

Harnanto, 2004, **Akuntansi Keuangan Menengah**, Buku Dua, yogyakarta, Penerbit : BPEE yogyakarta.

Hendriksen E.S & Breda, M.F. V (2002). **Teori Akuntansi**, Edisi 5. Jakarta. Interaksi.

Ikatan Akuntan Indonesia. (2007). **Standar Profesional Akuntan Publik**. Jakarta. Salemba Empat.

Manurung, Adler Hymans. (2004). **Strategi Menangkan Transaksi Saham** di Bursa. Jakarta : PT Elex Media Komputindo.

Ridwans. Sundjaja dan Ing Barlian, (2002), **Manajemen Keuangan 2**, Edisi Keempat, Jakarta, Penerbit : Prenhalindo.

Soemarso. (2005). **Akuntansi Suatu Pengantar.** Buku 1 dan 2, Jakarta.

Tuanakotta, Theodourus M. (2002). **Teori akuntansi.** Jakarta. Lembaga penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

Sugiyono. (2005). **Metode Penelitian Bisnis**. Bandung. CV. Alfabeta.
Sugiyono. (2003). **Statistik Untuk Penelitian**. CV Alfabeta. Bandung.

Sugiyono. (2007). **Metode Penelitian Bisnis**. CV Alfabeta. Bandung.

Sundjaja Ridwan S, dan Inge Barlian. (2003). **Manajemen Keuangan**. Bandung : Literata Jendela Dunia Ilmu.